KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM* BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENULIS WACANA NARASI

SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SINJAI TENGAH

(The Effectiveness In Utilizing Environment-Based Quantum Learning Method In Writing Narration Discourse Of Grade X Students At SMAN 2 In Central Sinjai)

Laeli Qadrianti., Anshari., Juanda

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan penggunaan metode *quantum* berbasis lingkungan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment).* Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah yang berjumlah 131 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling.* Sampel penelitian sebanyak 62 orang siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah yang terdiri atas siswa kelas X2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 orang siswa dan kelas X3 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pretesdan postes terhadap dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan efektif digunakan dalam menulis wacana narasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mampu menulis wacana narasi, yakni sebanyak 100%; (2) metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar efektif diterapkan dalam menulis wacana narasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mampu menulis wacana narasi, yakni sebanyak 83,9%, dan (3) ada perbedaan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dan berbasis gambardalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah.

Kata kunci: Keefektifan, Metode, *Quantum*, Lingkungan

1

**ABSTRACT**

The study aims examining the effectiveness in utilizing environment-based quantum method is writing narrative discourse of grade X students at SMAN 2 in Central Sinjai. This experiment is quasi experiment. The population of the study is the entire of grade X students at SMAN 2 in Central Sinjai with the total of 131 students. The samples are selected by employing purposive sampling technique and obtained 62 grade X students at SMAN 2 in Central Sinjai which consists of grade X2 as the experiment class with 31 students and grade X3 as the control class with 31 students as well. Data is collected through pre-test and post-test on two classes which are given different treatments. Research data is analyzed by employing statistics descriptive analysis and statistics inferential analysis. The results of the study reveal that (1) the environment-based quantum learning method is used effectively in writing narration discourse, proved by numerous students are able to write narration discourse by 100%; (2) quantum learning method is applied effectively in writing narration discourse, proved by numerous students are able to write narration discourse by 83,9%, and (3) there is a difference of effectiveness in utilizing environment-based quantum learning method and picture-based quantum learning method in writing narration discourse of grade X students at SMAN 2 in Central Sinjai.

*Keywords: Effectiveness, Method, Quantum, and Environment*

**Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan meningkatkan penguasaan siswa pada empat aspek keterampilan berbahasa. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi menulis pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi kompetensi dasar menulis paragraf baik berupa paragraf naratif, deskriptif, dan ekspositif. Keempat keterampilan tersebut pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga pengajarannya harus dilakukan secara terpadu. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks sehingga guru harus selalu mencari dan menemukan strategi pembelajaran yang inovatif agar dapat membantu siswa dalam keterampilan menulis.

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut (Salam, 2009: 39). Menurut Jauhari (2011: 48), wacana narasi adalah penceritaan atau penyampaian serangkaian peristiwa atau kronologi. Wacana narasi merupakan wacana yang menceritakan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu perbuatan atau peristiwa yang terjadi dalam suatu jalinan waktu yang dinamis. Intisari narasi terletak pada peristiwa dan waktu yang melatarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat observasi, secara umum kemampuan menulis siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis siswa ditandai oleh (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat kurang, (2) rendahnya respons siswa terhadap penjelasan, pernyataan, atau segala informasi yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung, (3) kurangnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran menulis berlangsung. Berbagai kendala yang dialami siswa dalam menulis wacana mengindikasikan bahwa mereka pada umumnya memerlukan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa dalam memahami dan lebih banyak berlatih serta berbagi kepada siswa lain dalam kegiatan menulis wacana narasi. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah siswa dalam menulis. Berdasarkan kenyataan di lapangan terhadap kemampuan menulis siswa, peneliti akan melakukan penelitian berupa pembuktian keefektifan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan menulis di antaranya, penelitian Nur (2014) yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Lingkungan dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK-SMTI Makassar*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2013) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Bermedia Lingkungan Terhadap Pemahaman Konsep Energi di SD Negeri 1 Banyuning*, dengan hasil penelitian yang menunjukkan secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep energi antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *quantum* bermedia lingkungan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pengajaran langsung.

Dalam hal ini, metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan. Berdasarkan analisis masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum* Berbasis Lingkungan dalam Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah.”

Penelitian bertujuan mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah, mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah, dan membuktikan perbedaan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dan berbasis gambardalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hipotesis penelitian, yaitu ada perbedaan keefektifan penggunaan metode *quantum* berbasis lingkungan dan berbasis gambar dalam menulis wacana narasi.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas *(independent variable)* dan variabel terikat *(dependent variable)*. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *quantum berbasis lingkungan* dan berbasis gambar, sedangkan variabel terikat, yaitu menulis wacana narasi. Desain penelitian ini adalah *The Nonequivalent Control Group Design.* Dalam desain ini, terdapat dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Perlakuan di kelas eksperimen menggunakan *quantum* berbasis lingkungan, sedangkan perlakuan di kelas kontrol adalah *quantum* berbasis gambar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 131 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), jumlah sampel yang dipilih sebanyak 62 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X2 dengan jumlah 31 orang dan X3 dengan jumlah 31 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial.

**Hasil Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran menulis wacana narasi untuk kelas eksperimen pada tahap ini, yaitu dengan menggunakan metode *quantum* berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data postes kelas eksperimen dalam menulis wacana narasi. Penilaian menulis wacana narasi meliputi empat kriteria penilaian, yakni 1) kesesuaian logika urutan waktu atau kejadian, 2) organisasi wacana, 3) keefektifan kalimat dalam wacana, dan 4) diksi (pilihan kata).

Pada kriteria *pertama,* siswa sudah mampu menulis wacana narasi berdasarkan urutan waktu atau kejadian dengan tepat. Berdasarkan wacana narasi yang telah ditulis oleh siswa tampak bahwa urutan waktu atau kejadian dituliskan siswa dengan tepat. Kriteria *kedua,* organisasi wacana siswa runtut serta sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa, baik penulisan kata depan dan penulisan kata. Kriteria *ketiga,* siswa telah mampu menggunakan kalimat yang efektif dalam wacana narasi. Hal ini tampak pada baris pertama penggalan wacana narasi yang ditulis oleh siswa. seharusnya kata *rencana* dihilangkan, agar kalimat tersebut efektif. Kriteria *keempat,* diksi yang digunakan siswa tepat walaupun masih kurang variatif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif tersebut dapat dinyatakan bahwa metode *quantum* berbasis lingkungan efektif digunakan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis wacana narasi sesuai dengan empat kriteria penilaian (kesesuaian logika urutan waktu atau kejadian, organisasi wacana, keefektifan kalimat dalam wacana, dan diksi) setelah menggunakan metode *quantum* berbasis lingkungan, yaitu sebanyak 100%.

Pelaksanaan pembelajaran menulis wacana narasi untuk kelas kontrol pada tahap ini, yaitu dengan menggunakan metode *quantum* berbasis gambar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data postes kelas kontrol dalam menulis wacana narasi. Penilaian menulis wacana narasi meliputi empat kriteria penilaian, yakni 1) kesesuaian logika urutan waktu atau kejadian, 2) organisasi wacana, 3) keefektifan kalimat dalam wacana, dan 4) diksi (pilihan kata).

Pada kriteria *pertama,* siswa sudah mampu menulis wacana narasi berdasarkan urutan waktu atau kejadian dengan tepat. Berdasarkan wacana narasi yang telah ditulis oleh siswa tampak bahwa urutan waktu atau kejadian telah dijelaskan secara runtut. Kriteria *kedua,* organisasi wacana siswa tidak runtut serta masih ditemukan kesalahan penggunaan tata bahasa, berupa kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penulisan kata, serta menggunakan singkatan-singkatan kata yang tidak dibenarkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Kriteria *ketiga,* siswa masih mengalami kendala dalam penggunaan kalimat efektif. Kriteria *keempat,* diksi yang digunakan siswa tepat, namun tidak variatif.

Berdasarkan analisis deskriptif tersebut dapat dinyatakan bahwa metode *quantum* berbasis gambar efektif digunakan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis wacana narasi sesuai dengan empat kriteria penilaian (kesesuaian logika urutan waktu atau kejadian, organisasi wacana, keefektifan kalimat dalam wacana, dan diksi) setelah menggunakan metode *quantum* berbasis gambar, yaitu sebanyak 83,9%.

Setelah dilakukan anailisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis uji *t* untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji-t**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | | | | |
|  | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Nilai1 | Equal variances assumed | 2.771 | 60 | .007 | 4.065 | 1.467 | 1.130 | 6.999 |
| Equal variances not assumed | 2.771 | 58.058 | .008 | 4.065 | 1.467 | 1.128 | 7.001 |

Hasil analisis statitistik inferensial menunjukkan bahwa thitung=2.771 sedangkan ttabel=2.0002. Hal ini menunjukkan bahwa thitung ≥ ttabel, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dan pembelajaran yang menggunakan metode *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah.

**Pembahasan**

Pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan merupakan pembelajaran yang memadukan metode pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah yang terdiri atas tiga bagian utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan awal, siswa diberikan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dalam hal ini menulis wacana narasi. Pada kegiatan inti, siswa dibiasakan oleh guru untuk membaca contoh narasi dan mencatat hal-hal yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi wacana narasi. Pada langkah selanjutnya, guru mengarahkan sekaligus mendampingi siswa untuk keluar kelas, di luar kelas (taman sekolah) masing-masing siswa memilih tempat yang menurut mereka bebas untuk mengeksplorasi ide.

Pembelajaran di luar kelas (lingkungan) membuat siswa lebih senang menulis tanpa terbatas dinding kelas. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menyenangkan sesuai dengan konsep pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan*.* Siswa antusias untuk menulis wacana narasi ketika pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan akhir, siswa kembali ke dalam kelas dan bertukar pekerjaan untuk saling menyunting wacana narasi yang telah ditulis. Guru mendampingi dan memberikan penjelasan hal-hal yang perlu diperbaiki. Setelah itu, guru merayakan keberhasilan siswa dalam menulis, berupa acungan jempol dan tepuk tangan untuk siswa yang memiliki hasil tulisan terbaik.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, siswa lebih banyak diajak belajar dengan suasana yang santai tetapi pasti, di samping itu untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi otak untuk mengemukakan gagasan sehingga proses berfikir sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa dapat terakomodasi dengan baik. Metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki serta dapat memberikan konfirmasi terhadap pengetahuan baru yang diperoleh sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) bahwa “*In case Quantum Teaching method has optimal to up-grade student’s soft skill”.* (Metode *quantum* optimal meningkatkan keterampilan siswa).

Berdasarkan hasil menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah dengan kriteria penilaian wacana narasi, yakni: 1) kesesuaian logika urutan waktu atau kejadian, 2) organisasi wacana, 3) keefektifan kalimat dalam wacana, dan 4) diksi (pilihan kata), menunjukkan bahwa pada kriteria *pertama,* sebanyak 24 orang siswa sudah mampu menulis wacana narasi berdasarkan pola urutan waktu atau kejadian. Tujuh orang siswa menulis wacana narasi yang kurang runtut; hanya beberapa peristiwa yang diurutkan berdasarkan waktu atau kejadian.

Kriteria *kedua,* sebanyak enam orang siswa sudah menggunakan berbagai kalimat kompleks yang efektif, sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, penulisan kata dan kata depan. Sebanyak 24 orang siswa menulis wacana narasi yang kurang runtut; terdapat pokok-pokok pikiran tetapi kurang terorganisasi dengan rapi; tidak cukup dikembangkan; urutan logis tetapi kurang menyeluruh. Sebanyak satu orang siswa yang menulis wacana narasi yang tidak runtut; pokok pikiran tidak teratur; urutan kurang logis, dan pokok pikiran kurang terkembangkan.

Kriteria *ketiga,* sebanyak empat orang siswa dalam menulis wacana narasi memiliki perbendaharaan kata yang luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif, dan penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata. Sebanyak 23 orang siswa sudah menggunakan kalimat sederhana secara efektif; beberapa kesulitan penggunaan kalimat kompleks; beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa, dan penulisan kata depan. Sebanyak empat orang siswa kesulitan dalam penggunaan kalimat, banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, penulisan kata dan kata depan.

Kriteria *keempat,* sebanyak dua orang siswa menggunakan diksi yang tepat dan variatif dalam menulis wacana narasi. Sebanyak 19 orang siswa menggunakan diksi yang tepat namun tidak variatif. Sebanyak 10 orang siswa menggunakan diksi yang tidak tepat dalam menulis wacana narasi.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *quantum* berbasis lingkunganefektif digunakan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis wacana narasi (100%). sesuai dengan kelebihan metode pembelajaran *quantum,* yakni 1) meningkatkan pastisipasi peserta didik dalam belajar, 2) meningkatkan motivasi dan minat belajar, 3) meningkatkan rasa kebersamaan, dan 4) meningkatkan daya ingat (Kosasih dan Dede, 2013: 94). Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi berdasarkan kriteria penilaian wacana narasi. Wacana narasi memiliki empat kriteria penilaian, yakni: 1) kesesuaian logika urutan waktu atau kejadian, 2) organisasi wacana, 3) keefektifan kalimat dalam wacana, dan 4) diksi (pilihan kata).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar IPA siswa yang menggunakan metode *quantum* berbasis lingkungan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa metode *quantum* berbasis lingkungan tidak hanya dapat digunakan untuk pelajaran IPA, namun dapat juga diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis wacana narasi.

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah yang terdiri atas tiga bagian utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan awal, siswa diberikan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dalam hal ini menulis wacana narasi. Pada kegiatan inti, siswa dibiasakan oleh guru untuk membaca contoh narasi dan mencatat hal-hal yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi wacana narasi berdasarkan gambar yang telah dibagikan.

Pada kegiatan akhir, siswa bertukar pekerjaan untuk saling menyunting wacana narasi yang telah ditulis. Guru mendampingi dan memberikan penjelasan hal-hal yang perlu diperbaiki. Setelah itu, guru merayakan keberhasilan siswa dalam menulis, berupa acungan jempol dan tepuk tangan untuk siswa yang memiliki hasil tulisan terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *quantum* berbasis gambar efektif digunakan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis wacana narasi (83,9%). Berdasarkan hasil menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah dengan kriteria penilaian wacana narasi, yakni: 1) kesesuaian logika urutan waktu atau kejadian, 2) organisasi wacana, 3) keefektifan kalimat dalam wacana, dan 4) diksi (pilihan kata).

Berdasarkan penyajian hasil analisis data tentang keefektifan metode pembelajaran *qantum* berbasis lingkungan dan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dan pembelajaran yang menggunakan metode *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan lebih efektif digunakan dalam menulis wacana narasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang paham tentang wacana narasi dan mampu menulis wacana narasi berdasarkan karakteristik wacana narasi. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran *quantum* yang menyenangkan dan menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

Keberhasilan pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media dalam pembelajaran, yakni media lingkungan. Samatowa (dalam Uno dan Nurdin, 2014: 137) mengatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (*out door education)* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa ketika menulis dalam hal ini menulis wacana narasi.

Begitu pula dengan pendapat Rohani (dalam Musfiqon, 2012: 132) menyatakan pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Dalam praktiknya, pembelajaran juga dilakukan di lingkungan, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan bersifat fisik berupa gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman, dan sebagainya, sedangkan lingkungan nonfisik yang berupa suasana belajar.

Berdasarkan uraian hasil analisis data statistik tentang keterampilan menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan terhadap keterampilan menulis wacana narasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan lebih tinggi dari pada hasil tes pada kelas kontrol yang hanya menerapkan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar*.* Dalam hal ini, persentase ketuntasan menulis wacana narasi siswa pada kelas eksperimen mencapai 100%, sedangkan persentase ketuntasan menulis wacana narasi siswa pada kelas kontrol hanya mencapai 83,9%.

Sesuai dengan hal tersebut, dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas eksperimen, terlihat bahwa hasil belajar menulis wacana narasi siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni semua siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan Uji *Independent sample t test* menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa thitung=2.771, sedangkan ttabel=2.0002, atau 2.771>2.0002. Hal ini menunjukkan bahwa thitung ≥ ttabel, sehingga secara signifikan hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

**Simpulan**

*Pertama,* metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan efektif digunakan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis wacana narasi berdasarkan karakteristik dan kriteria penilaian wacana narasi yakni sebesar 100% atau seluruh siswa kelas X2 yang berjumlah 31 orang.

*Kedua,* metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar efektif digunakan dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang sudah mampu menulis wacana narasi, yakni sebesar 83,9% atau sebanyak 26 orang siswa kelas X3 dari 31 orang siswa.

*Ketiga,* ada pebedaan keefektifan antara penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dengan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar*.* Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa thitung=2.771, sedangkan ttabel=2.0002, atau 2.771>2.0002. Hal ini menunjukkan bahwa thitung ≥ ttabel, sehingga secara signifikan hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dalam hal ini, ada perbedaan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *quantum* berbasis lingkungan dan metode pembelajaran *quantum* berbasis gambar dalam menulis wacana narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Tengah.

**Saran**

*Pertama,* guru hendaknya memberikan motivasi dan latihan menulis kepada siswa agar siswa lebih terampil dalam kegiatan menulis. *Kedua,* guru dapat menggunakan metode *quantum* berbasis lingkungan agar tercipta pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis wacana narasi.

**Ucapan Terima Kasih**

# Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Anshari, M.Hum., dan Dr. Juanda, M.Hum., pembimbing. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim penguji Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd., dan Dr. Abdul Azis, M.Pd., yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, seluruh staf administrasi, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, Asisten Direktur III yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal yang terkait dengan persoalan administrasi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 2 Sinjai Tengah, yang telah menerima dan bekerjasama dengan baik selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sinjai Tengah, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.Ucapan terima kasih teristimewa penulis ucapkan kepada orangtua tercinta, Ayahanda H. Muh. Jamil, S.Pd., dan Lummu (alm.) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan motivasi.

**Daftar Pustaka**

Dewi, I Putu Yastiti, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum* Bermedia Lingkungan Terhadap Pemahaman Konsep Energi di SD Negeri 1 Banyuning. PGSD2, 2013, 1.

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*: *Dari Persiapan Hingga Presentasi Dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan.* Bandung: Alfabeta.

Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Nur, Basri. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Lingkungan dalam Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMK-SMTI Makassar. *Tesis* tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Rahmawati, Rima. *The Implementaton Quantum Teaching Method of Graduate Through up-grade Hard Skill and Soft Skill*. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 2012, 57.

Rosyidi, Ahyar, dkk. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Berbasis Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Kelas VI SMPN I Keruak*. *Tesis.* Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Salam. 2009. *Penalaran dalam Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.* Jakarta: Bumi Aksara.